

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Diabetes, atau yang lebih dikenal sebagai diabetes melitus, adalah kondisi kronis yang dapat berlangsung seumur hidup (Sihotang, 2017). Menurut American Diabetes Association (ADA) pada tahun 2019, hiperglikemia, atau peningkatan kadar glukosa dalam darah, menjadi tanda utama diabetes melitus (DM), yaitu kelompok penyakit metabolik yang disebabkan oleh gangguan pada produksi atau fungsi insulin, atau kombinasi dari keduanya.

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan tingginya kadar glukosa dalam darah akibat gangguan pada produksi atau fungsi insulin. Gangguan ini disebabkan oleh pankreas yang memproduksi lebih sedikit insulin. Insulin sendiri berperan sebagai hormon anabolik yang mempengaruhi jaringan target, termasuk sel otot rangka, untuk meningkatkan penyimpanan energi dalam tubuh (Devitya A.S, 2021).

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2021) diperkirakan pada tahun 2021, sebanyak 537 juta orang berusia 20 hingga 79 tahun di seluruh dunia mengalami diabetes. Jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030 dan mencapai 783 juta pada tahun 2045. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati hubungan antara risiko dan dampak melalui observasi, dengan tujuan mengumpulkan data secara simultan dalam satu periode waktu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Hamzah B.U, 2016). Menurut WHO, diabetes menyebabkan 1,5 juta kematian setiap tahunnya dan mempengaruhi sekitar 422 juta orang secara global, yang sebagian besar hidup di masyarakat berpenghasilan rendah dan menengah.

*Federasi Diabetes Internasional (IDF, 2021)* diperkirakan sekitar 537 juta orang di seluruh dunia menderita diabetes, dengan hampir sepertiganya berada di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Seiring berjalannya waktu, kematian

rata-rata lima detik per orang, Federasi Diabetes Internasional (IDF 2021) melaporkan angka kematian akibat diabetes sebesar 6,7 juta.

Menurut Riskesdas (2018) Dalam kurun waktu lima tahun, prevalensi diabetes melitus di Indonesia meningkat sebesar 0,5%, dari 1,5% pada tahun 2013 menjadi 2,0% pada tahun 2018. Di tingkat global, *Federasi Diabetes Internasional* (IDF, 2021) melaporkan bahwa hingga sebanyak 537 juta orang mengalami diabetes, lebih dari sepertiganya tinggal di berbagai negara. Berpenghasilan rendah dan menengah. Tingkat prevalensi diabetes mellitus (DM) di Jawa Barat mencapai 1,74% Dinkes Kota Bogor, (2023) menyebutkan prevalensi diabetes mellitus di Kota Bogor sebesar 17.445 atau (0,17455%).

Data sistem informasi manajemen di Radjak Hospital Cileungsi berdasarkan medical record pasien yang menjalani pengobatan diabetes tahun 2024 sebanyak 3.090 orang pasien dari bulan Mei sampai bulan Oktober. Statistik di atas menunjukkan bahwa kuantitas penderita DM di dunia dan Indonesia sangat besar dan butuh penanganan khusus dari dunia dan pemerintah, Pasien dan keluarganya perlu berperan aktif dalam pengelolaan diabetes melitus, mengingat penyakit ini bersifat kronis dan berlangsung seumur hidup. Penatalaksanaannya berfokus pada empat pilar utama, yaitu edukasi, terapi farmakologi, aktivitas fisik, dan pengaturan nutrisi (diet). (Tandra H, 2017).

Dalam hal ini, peneliti berkonsentrasi pada penerapan pola makan. Sebagai pendekatan komprehensif untuk mencegah dan mengobati diabetes, disarankan agar pasien dengan penyakit ini mengikuti pola makan yang sehat dan mengontrol pola makan mereka dengan tepat. menetapkan pilihan makanan yang diperbolehkan untuk menunjang pencapaian glikemik, kadar kolesterol, berat badan, serta regulasi tekanan darah, serta mencegah. dampak DM lainnya, merupakan permasalahan utama dalam perencanaan makan bagi penderita diabetes (Kementerian Kesehatan 2020). DKA, penyakit jantung koroner, dan kemungkinan

kematian merupakan beberapa komplikasi yang biasanya diakibatkan oleh diabetes melitus (DM).

Perencanaan diet individual diperlukan karena tidak ada pasien yang memberikan respons baik terhadap diet yang mencakup jumlah dan variasi makanan yang sama. Perbedaan individu dalam pola makan sehat ini memerlukan pertimbangan terhadap sejumlah permasalahan yang saling terkait, antara lain riwayat pola makan mencakup kebiasaan makan sehari-hari, preferensi makanan, kecukupan asupan gizi, pemahaman tentang makanan, serta berbagai kesalahpahaman terkait makanan dan aspek lainnya (Kemenkes RI, 2020).

Pengelolaan nutrisi makanan pada pasien diabetes juga harus mempertimbangkan faktor sosial ekonomi, norma budaya, IQ, keinginan atau kapasitas untuk mengubah kebiasaan makan yang sudah berlangsung lama, dan keadaan emosi, terutama pada pasien yang baru saja mendapat diagnosis diabetes (Kementerian Kesehatan 2020). Kepatuhan terhadap pola makan sangat penting untuk perawatan diabetes yang efektif, namun karena hal ini memerlukan motivasi dan kepatuhan pasien, hal ini sering kali menjadi hambatan dalam pelayanan diabetes (Setyorini, 2017).

Motivasi adalah dorongan internal yang disebut motivasi, membuat seseorang bertindak dengan cara tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Menurut Notoatmodjo (2012), motivasi pada hakikatnya adalah reaksi seseorang terhadap situasi tertentu dan alasan di balik perilakunya guna memuaskan keinginan dasarnya. Perbedaan antara keinginan dan kemampuan untuk mencapai suatu tujuan adalah cara lain untuk mengkarakterisasi motivasi. Seseorang dapat termotivasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, baik oleh faktor internal maupun eksternal. (Hamzah B.U, 2016).

Beberapa permasalahan yang timbul dan berdampak pada motivasi dan beberapa tantangan dalam menjalani diet pada pasien DM antara lain rasa bosan akibat harus mengikuti pola makan yang sama secara terus-menerus. Selain itu, ada pula pasien

yang sengaja melanggar aturan diet karena merasa sudah cukup menjaga pola makan sebelumnya. melakukan diet, oleh karena itu dalam pelaksanaan diet perlu ada motivasi dan kepatuhan.

Rina Marlina Manalu dkk (2020) dalam penelitiannya menyatakan terbukti sebanyak 21 responden mempunyai motivasi tinggi untuk mengikuti diet DM, dengan mayoritas responden berusia 56-65 tahun sebesar 42,9%, berjenis kelamin perempuan sebesar 57,1%, dengan pendidikan D3 sebesar 52,4%.

Penelitian lain oleh Nurullita Rossa F dan Adhila Fayasari (2023) menyatakan bahwa motivasi responden sebagian besar memiliki motivasi diri yang kurang sebesar 55,7%, dengan usia responden sebagian besar berada pada rentang 50– 64 tahun sebanyak 63,5%, berjenis kelamin perempuan sebanyak 69,6%, durasi menderita DM dengan durasi 1–5 tahun. sebanyak 80,0%, pernah mendapatkan edukasi sebanyak 98,3%, serta memiliki penyakit penyerta. sebanyak 52,2%, edukasi yang didapat dari dokter sebesar 63,5%, dari perawat sebesar 31,3%, sedangkan sisanya dari pakar gizi sebesar 3,5%. Motivasi yang kurang dalam penelitian ini bisa disebabkan karena adanya ketidakpatuhan pasien dalam menjalankan diet DM.

Menurut Okafor dkk. (2019), kepatuhan adalah derajat perilaku pasien yang menunjukkan kepatuhan terhadap pedoman atau instruksi dalam berbagai jenis terapi yang dianjurkan, termasuk penggunaan obat-obatan, pengaturan nutrisi, aktivitas fisik, serta kepatuhan dalam menghadiri janji medis dengan dokter. Menurut sudut pandang berbeda oleh Abekah-Nkrumah dkk. (2020), kepatuhan merupakan salah satu perilaku yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan, khususnya upaya individu untuk menjaga dirinya tetap sehat agar tidak jatuh sakit atau pulih dari penyakit jika terjangkit.

Kepatuhan merupakan kondisi di mana penderita diabetes mellitus terdorong untuk mengikuti anjuran atau nasihat dari tenaga kesehatan atau sumber informasi lain,

seperti brosur promosi kesehatan atau media kampanye (Sunarmi, 2010). Kepatuhan ini memiliki hubungan yang erat dengan motivasi dalam menjalankan pola makan yang sesuai bagi penderita diabetes mellitus.

Rina Marlina Manalu, dkk. (2020) dalam penelitiannya menemukan adanya terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi. dan kepatuhan dalam menjalankan diet pada penderita diabetes melitus. berdasarkan analisis uji pearson dengan nilai p-value yang diperoleh menunjukkan tingkat signifikansi hubungan antara dua variabel yang diuji sebesar 0,001. Sementara itu, penelitian oleh Nurullita Rossa F dan Adhila Fayasari (2023) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi diri dan kadar gula darah ( $p = 0,012$ ; OR = 2,627). Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan adanya korelasi signifikan antara kepatuhan terhadap diet dan kadar gula darah ( $p = 0,028$ ).

Hasil wawancara dengan pasien Di Radjak Hospital Cileungsi pada tgl 8-09-2024 dari 10 orang pasien yang diwawancarai 8 diantaranya memiliki motivasi dan kepatuhan diet, 3 pasien patuh diet sedangkan 5 pasien tidak patuh dengan alasannya pasien mengatakan kurang adanya motivasi dalam diri untuk sembuh.

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti mengenai fenomena penyakit diabetes dan jurnal terkait serta penyakit diabetes di Radjak Hospital Cileungsi, peneliti berminat melaksanakan penelitian dengan judul “Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Pelaksanaan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus di Radjak Hospital Cileungsi”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Diabetes adalah penyakit metabolik yang bersifat kronis dan tidak dapat disembuhkan, disebabkan oleh gangguan pada pankreas yang mengakibatkan peningkatan kadar glukosa darah, atau hiperglikemia, terjadi akibat menurunnya produksi atau efektivitas insulin.yang dapat menyebabkan berbagai komplikasi,

seperti ketoasidosis diabetik (KAD), penyakit jantung koroner, serta peningkatan risiko kematian.

Guna mencegah terjadi komplikasi tersebut maka perlu dilakukan pengolahan penyakit DM ini melalui empat pilar pengobatan DM salah satunya adalah pengelolaan diet nutrisi, Pelaksanaan pola makan yang teratur adalah faktor utama dalam keberhasilan pengelolaan diabetes, oleh karena itu perlu adanya motivasi dari diri penderita DM dalam melaksanakan diet nutrisi tersebut melalui kepatuhan yang diberikannya.

Data sistem informasi manajemen di Radjak Hospital Cileungsi berdasarkan medical record pasien yang menjalani pengobatan diabetes tahun 2024 sebanyak 3.090 orang pasien dari bulan mei sampai bulan oktober.

Hasil wawancara dengan pasien Di Radjak Hospital Cileungsi pada tgl 8-09-2024 dari 10 orang pasien yang diwawancarai 8 diantaranya memiliki motivasi dan kepatuhan diet, 3 pasien patuh diet sedangkan 5 pasien tidak patuh dengan alasannya pasien mengatakan kurang adanya motivasi dalam diri untuk sembuh.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rina Marlina Manalu, dkk (2020) menyatakan terdapat keterkaitan yang signifikan antara motivasi dan kepatuhan dalam menjalankan diet pada penderita diabetes melitus. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, timbul satu pertanyaan bagi peneliti yaitu apakah ada “Hubungan Antara Motivasi Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus di Radjak Hospital Cileungsi”?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara motivasi dengan kepatuhan pelaksanaan diet pada penderita diabetes mellitus di Radjak Hospital Cileungsi.

### **1.3.2 Tujuan khusus**

1. Mengetahui hubungan karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, dan lamanya menderita DM.
2. Mengetahui hubungan motivasi diri responden penderita DM di Radjak Hospital Cileungsi.
3. Mengetahui hubungan kepatuhan pelaksanaan diet pada penderita diabetes mellitus di Radjak Hospital Cileungsi.
4. Menganalisis hubungan motivasi dengan kepatuhan pelaksanaan diet pada penderita diabetes mellitus di Radjak Hospital Cileungsi.

### **1.4 Manfaat Bagi Penelitian**

#### **1.4.1 Bagi Responden (Pasien, Keluarga Dan Masyarakat)**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan bagi responden serta responden diharapkan memiliki motivasi untuk melaksanakan diet

#### **1.4.2 Bagi Rumah Sakit**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya informasi, serta hasil yang diperoleh dapat digunakan sebagai suatu acuan atau referensi dalam pengelolaan diabetes. tolok ukur dan upaya Radjak Hospital Cileungsi dalam meningkatkan kualitas pelayanan hubungan motivasi dengan tingkat kepatuhan diet pada penderita diabetes.

#### **1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan dalam karya ilmiah mengenai hubungan antara motivasi dan kepatuhan dalam menjalankan diet pada penderita diabetes melitus, khususnya bagi mahasiswa di Universitas MH. Thamrin. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pendidikan yang berkaitan dengan materi tentang motivasi dan tingkat kepatuhan diet pada penderita diabetes melitus.

#### **1.4.4 Bagi Penelitian**

Menambahkan pengalaman dan wawasan dalam penelitian keperawatan,serta mengembangkan masalah kesehatan mengenai penyakit diabetes dengan hubungan motivasi dengan kepatuhan pelaksanaan diet pada penderita diabetes melitus.